

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MELALUI  
PEMBELAJARAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA DAN KECAKAPAN SISWA DI KELAS VI-A SDN  
105855 PTPN II TANJUNGMORAWA**

**Nuraidah**

Sekolah Dasar Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa

*Email : Nuraidah\_s2@yahoo.co.id*

**Abstract: Application Type STAD Cooperative Learning Model Learning Through PAIKEM to Enhance Science Learning Outcomes and Student Social Skills Class VIA SDN PTPN II Tanjungmorawa. Postgraduate School of the State University of Medan, 2011.** Learning science is dominated by teachers and their regular evaluation form that is more oriented to the results so far provide less opportunity for students to engage actively in the learning process, teachers become the center and learning resources. This is because learning has been more focused on teachers. Model type STAD cooperative learning is one alternative for the learning science, so that expected learning outcomes, social skills and increased student activity. This study is a classroom action research conducted in the classroom VIA SDN 105855 PTPN II Tanjungmorawa by the number of students 31 people. Instruments used to collect test data consists of test results to learn science, observation sheet and observation sheet student activities teacher's ability to manage learning, and students' social skills questionnaire. Analysis of the data to see an increase in learning outcomes, social skills and activities of students processed using the program Ms. Excel. From the results of research can be concluded that the application type STAD cooperative learning can enhance students science learning outcomes. It is known that an increased in the average score of the six domains of cognitive science learning outcomes of the cycle I to cycle II, namely: knowledge (C1) increased from 22 to 25; understanding (C2) increased from 19 to 26; application (C3) increased from 21,5 to 22,4; analysis (C4) increased from 19,33 to 22,33; development (C5) increased from 19,33 to 23,33; and proof (C6) increased from 25,5 to 28. Social skills of students has also interested. It can be seen the percentage of total students increasing from the ten indicators are: working in someone else; show social responsibility; controlling emotions; interact with others; manage conflict; tolerace; cultivate sportsmanship and discipline; listening to another friend; communicate with others, and lead. STAD cooperative learning model type should be one alternative for science teachers in presenting lessons.

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kecakapan Sosial Siswa di Kelas VI A SDN 105855 PTPN II Tanjungmorawa. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2011. Pembelajaran IPA yang biasa didominasi guru beserta bentuk evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil selama ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru menjadi pusat dan sumber belajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran selama ini lebih terpusat pada guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternative untuk pembelajaran IPA, sehingga diharapkan hasil belajar, kecakapan sosial, dan aktivitas siswa meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIA SDN 105855 PTPN II tanjungmorawa dengan jumlah siswa 31 orang.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tes hasil belajar IPA, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, serta angket kecakapan sosial siswa. Analisis data untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar, kecakapan sosial, dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan program Ms. Excel. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini diketahui adanya peningkatan skor rata-rata keenam ranah kognitif hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II yaitu: pengetahuan (C1) meningkat dari 22 menjadi 25; pemahaman (C2) meningkat dari 19 menjadi 26; penerapan (C3) meningkat dari 21,5 menjadi 22,4; analisa (C4) meningkat dari 19,33 menjadi 22,33; pengembangan (C5) meningkat dari 19,33 menjadi 23,33, dan pembuktian (C6) meningkat dari 25,5 menjadi 28. Kecakapan sosial siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase jumlah siswa terhadap kesepuluh indikatornya yaitu: bekerjasama dengan teman yang lain; menunjukkan tanggungjawab sosial; mengendalikan emosi; berinteraksi dengan orang lain; mengelola konflik; toleransi; membudayakan sikap sportif dan disiplin; mendengarkan teman yang lain; dan memimpin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah seharusnya menjadi salah satu alternative bagi guru dalam menyajikan pelajaran IPA.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, PAIKEM, hasil belajar IPA, kecakapan sosial.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru selama lima tahun di kelas VIA SD Negeri No. 105855 PTPN II Tanjungmorawa terakhir diperoleh nilai rata-rata siswa terhadap materi pokok Bumi dan Alam Semesta adalah rendah. Adapun rata-rata siswa selama 5 tahun terakhir terlihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Lima Tahun Terakhir Mata Pelajaran IPA**

No	Tahun	Nilai Rata-rata
1	2004 – 2005	50,00
2	2005 – 2006	52,25
3	2006 – 2007	54,70
4	2007 – 2008	60,75
5	2008 – 2009	64,25

Jika ditelusuri lebih lanjut, masalah rendahnya hasil belajar IPA di SD disebabkan oleh faktor antara lain: (1) model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang bervariasi dan masih menggunakan metode ceramah sehingga

siswa tidak dapat memahami pelajaran yang dipelajari dikarenakan pembelajaran masih bersifat abstrak bagi mereka; (2) penggunaan media dan alat pembelajaran yang belum maksimal khususnya mata pelajaran IPA selama ini cenderung monoton, tidak menarik, dan sangat tergantung pada kegiatan yang ditawarkan oleh buku pelajaran IPA yang dimiliki guru; (3) rendahnya penguasaan guru dalam manajemen pembelajaran, terutama memvariasikan pendekatan, teori, model, dan strategi pembelajaran; (4) fokus pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cenderung hanya bergantung terhadap materi yang disediakan buku pelajaran, bukan berpusat pada siswa dimana siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa yang berarti; (5) seringkali guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diterapkannya pembelajaran aktif; (6) *Thinking skill* siswa dalam mengemukakan pendapatnya masih rendah karena tidak ada kesempatan untuk berinteraksi; (7) kurangnya

kecakapan sosial siswa dalam menguasai konsep pembelajaran IPA dimana selama ini kecakapan sosial tidak pernah diperhatikan; (8) siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang sifatnya abstrak sehingga tingkat keberhasilan rendah; dan (9) sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru seperti pekerjaan rumah masih rendah.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan atau ide-idenya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, sehingga dapat mengakomodir kesempatan yang sama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak. PAIKEM dilaksanakan karena pada dasarnya belajar dipandang sebagai proses aktif membangun makna/pemahaman informasi dan pengalaman oleh siswa. Apabila siswa memiliki rasa senang terhadap pembelajaran maka perhatian terhadap tugas meningkat

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA**

Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intensif dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

dengan demikian hasil belajar meningkat. Dengan meningkatnya hasil belajar maka diharapkan seumur hidup siswa akan senang untuk belajar.

Sebelumnya pembelajaran kooperatif tidak pernah dilaksanakan, begitu juga dengan kecakapan sosial selamaini belum diperhatikan di SDN 105855 PTPN II Tanjungmorawa. Maka dari itu perlunya sebuah penelitian tindakan kelas dengan metode pengajaran yang bervariasi dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta ditambah dengan melaksanakan PAIKEM diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kecakapan Sosial Siswa Kelas VIA SDN 105855 PTPN II Tanjungmorawa".

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman dalam Irfa'I, 2002:102). Sedangkan Sudjana dalam Kunandar (2008:276) hasil adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa dapat berjalan baik bila guru kompeten dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas diawali dengan mengetahui siswa yang akan dihadapi.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia yang merupakan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, yaitu: penyelidikan, penyusunan

dan pengujian gagasan-gagasan salah satu fungsi pengajaran Sains yang ada pada Silabus Kurikulum 2006 SD yaitu mengembangkan keterampilan proses dan salah satu tujuan pengajaran Sains dan keterkaitannya untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA hendaknya dilakukan secara efektif yang dicirikan oleh tingginya kemampuan tersebut menyajikan hakekat pendidikan IPA sebagai proses, produk, dan sikap siswa.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD adalah sejumlah kegiatan yang mempelajari bumi dan alam semesta. Sedangkan hasil belajar IPA adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah sesuatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2009: 16). Menurut Johnson & Johnson (1994: 17), *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke

dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan Slavin (1995 : 17) menyebutkan *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Arends (1997:111) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan (4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Lungren (2002:64) mengatakan dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan (1) keterampilan kooperatif tingkat awal, (2) keterampilan kooperatif tingkat menengah, dan (3) keterampilan kooperatif tingkat mahir.

Terdapat enam tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada tabel 2.2 yang diuraikan Ibrahim (2000:10) sebagai berikut:

**Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>	<b>Tingkah Laku Siswa</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran dan siap untuk menerima pelajaran

Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Siswa menerima informasi mendemonstrasikan lewat bahan bacaan dan dapat menemukan informasi dari berbagai sumber
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa mendengarkan cara membentuk kelompok belajar dan setiap kelompok melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Siswa menerima bimbingan dari pada saat berdiskusi mengerjakan tugasnya di kelompok masing-masing
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau hasil presentasi kelompok.	Siswa melaporkan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasilnya dan dapat mempertanggung jawabkannya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok	Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru baik hasil individu atau kelompok

*Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh *Slavin* yang merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (*Sinaga*, 2007). Anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, kooperatif tipe ATAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain (*Slavin*, 2000:68): (1) Perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pembelajaran, Buku Siswa, LKS dan jawabannya, (2) Membentuk kelompok kooperatif yang heterogen.

### **Pengertian Kecakapan Sosial**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (*Arends*, 2005:5). Keterampilan sosial atau kecakapan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan

memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.

Kecakapan sosial siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi (a) bekerjasama dengan teman lain, (b) tanggung jawab sosial, (c) mengendalikan emosi, (d) berinteraksi dengan teman lain, (e) mengelola konflik, (f) toleransi, (g) sikap sportif dan disiplin, (h) mendengarkan teman lain, (i) berinteraksi dengan teman, dan (j) kepemimpinan.

### PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran Aktif artinya proses aktif membangun makna atau pemahaman baik dari informasi maupun pengalaman peserta didik. Guru dituntut menciptakan suasana yang membangkitkan peserta didik terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membentuk pengetahuan dan keterampilan baru. Pembelajaran Inovatif artinya proses pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru positif yang lebih baik. Pembelajaran Kreatif artinya pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas peserta didik, potensi belajar, rasa ingin tahu, penuh imajinasi. Pembelajaran Efektif artinya pembelajaran yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi dasar setelah proses pembelajaran.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: (1) siswa

terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, (2) guru menggunakan berbagai media untuk membangkitkan semangat siswa, (3) pengaturan ruang kelas dengan memajang aneka buku dan bahan belajar, (4) guru menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif, dan (5) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah.

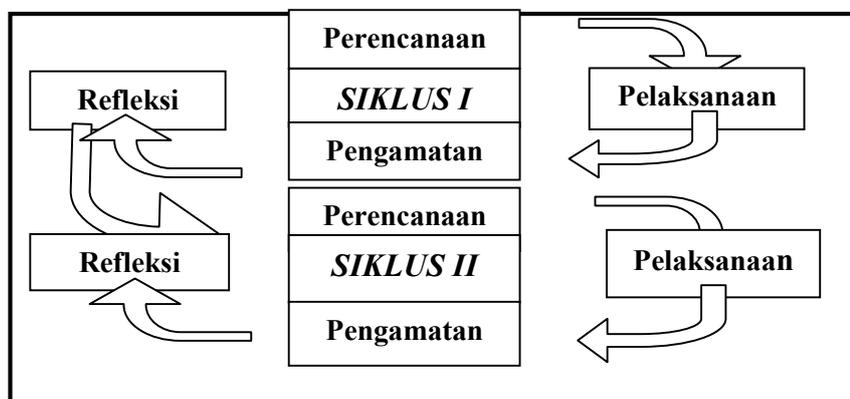
### METODE

#### Jenis dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA dan kecakapan sosial pada siswa Kelas VIA Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011 SD Negeri No. 105855 PTPN II Tanjungmorawa Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 31 orang siswa.

#### Rancangan dan Instrumen Penelitian

Rancangan penelitian tindakan ini menggunakan siklus PTK yang dikemukakan Arikunto, terdiri dari empat tahapan penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan siklus PTK seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Siklus PTK Arikunto

Instrument penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPA berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal meliputi ranah kognitif yaitu C1; C2; C3; C4; C5; dan C6, angket kecakapan sosial sebanyak 30 pertanyaan, dan lembar observasi guru dan siswa. yang diberikan pada setiap akhir siklus. Materi pembelajaran pada siklus I tentang Sistem Tata Surya dan siklus II tentang Peristiwa Rotasi Bumi, Revolusi Bumi dan Bulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

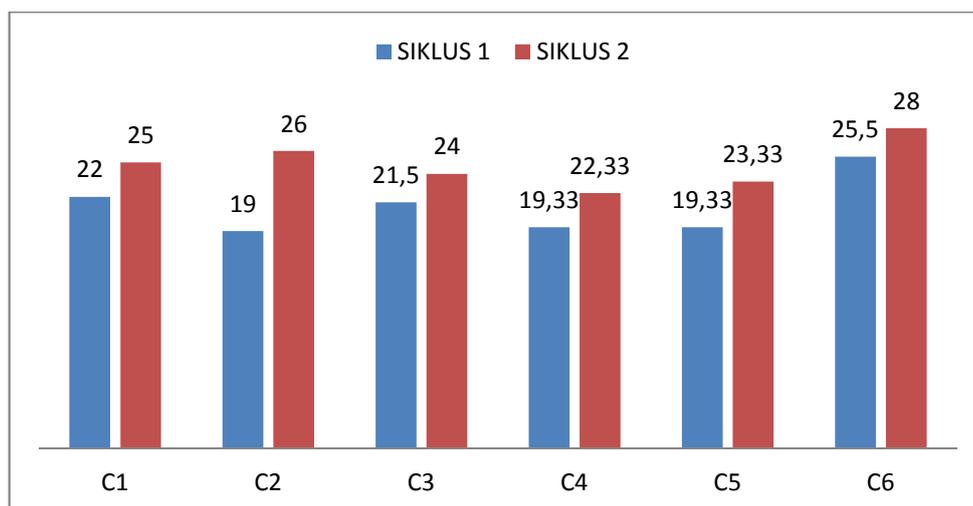
Untuk memperoleh data hasil penelitian dilakukan (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan

lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi kemampuan guru oleh dua orang pengamat, (2) angket kecakapan sosial siswa yang diisikan oleh siswa pada setiap akhir siklus, dan (3) dilakukan tes hasil belajar IPA pada setiap akhir siklus.

Pemaparan hasil penelitian tentang hasil belajar IPA untuk keenam ranah kognitif dan kecakapan sosial siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis PAIKEM disajikan sebagai berikut:

### Hasil Belajar IPA Siswa

Adapun rangkuman analisis tes hasil belajar IPA siswa dari siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 2 berikut:



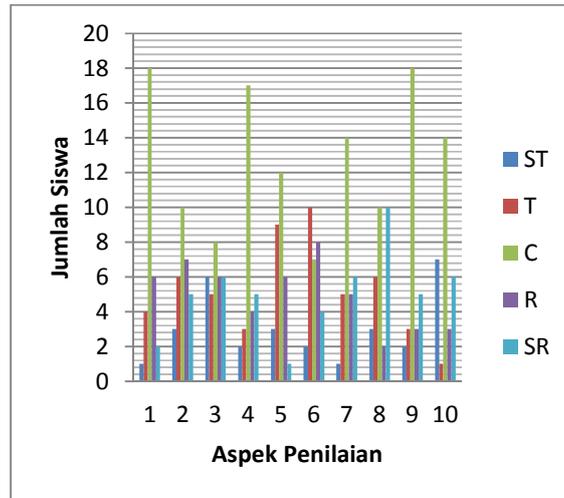
**Gambar 2. Tes Hasil Belajar IPA Siklus I dan II**

Hasil belajar IPA siswa untuk ranah kognitif pengetahuan (C1) meningkat dari 22 menjadi 25; ranah kognitif pemahaman (C2) meningkat dari 19 menjadi 26; ranah kognitif penerapan (C3) meningkat dari 21,5 menjadi 24; ranah kognitif analisa (C4) meningkat dari 19,33 menjadi 22,33; ranah kognitif sintesis (C5) meningkat dari 19,33 menjadi 23,33; dan ranah kognitif penilaian (C6) meningkat dari 25,5 menjadi 28. Karena hasil belajar IPA siswa untuk masing-masing ranah kognitif terdapat peningkatan dan berada pada kategori

minimal “cukup”, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

### Kecakapan Sosial Siswa

Terdapat 10 indikator penilaian kecakapan sosial siswa yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket kecakapan sosial siswa diperoleh hasil sebagai berikut:



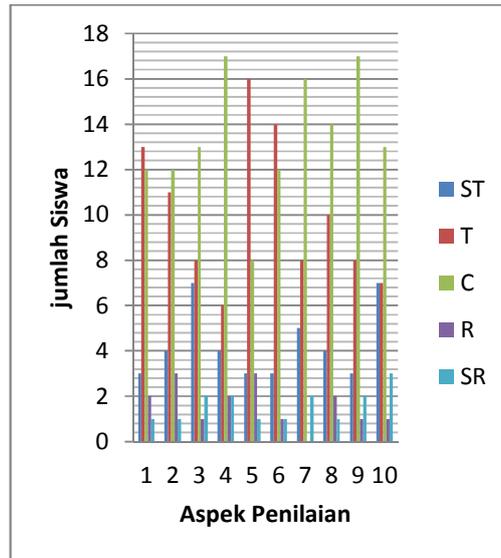
**Gambar 3. Hasil Angket Kecakapan Sosial Siswa Siklus I**

Keterangan:

1. Bekerjasama dengan teman lain,
2. Tanggung jawab sosial,
3. Mengendalikan emosi,
4. Berinteraksi dengan teman lain,
5. Mengelola konflik,
6. Toleransi,
7. Sikap sportif dan disiplin,
8. Mendengarkan teman lain,
9. Berinteraksi dengan teman, dan
10. Memimpin.

Berdasarkan gambar di atas, pada siklus I siswa lebih suka bekerja dan belajar secara individu dibandingkan dengan teman lain, siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial baik kepada anggota kelompok maupun kepada individu sendiri.

Hasil analisis jawaban siswa untuk kecakapan sosial pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya pada hampir semua indikator. Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket kecakapan sosial siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

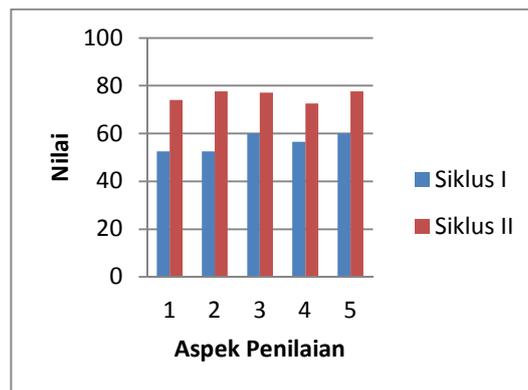


**Gambar 4. Hasil Angket Kecakapan Sosial Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas, pada siklus II kecakapan sosial siswa menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa lebih suka bekerja dengan teman lain, memiliki rasa tanggung jawab sosial baik kepada anggota kelompok maupun kepada individu sendiri. Begitu juga dengan indikator lainnya.

**Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan selama 2 kali tatap muka dinyatakan dalam bentuk nilai. Gambaran nilai rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Keterangan:

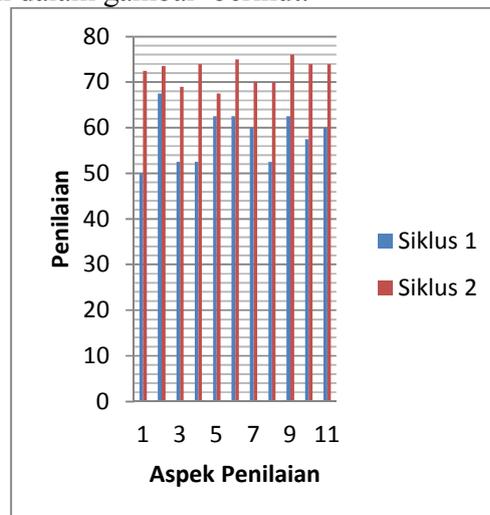
1. Bekerjasama/berdiskusi/ berkomunikasi dalam kelompok belajar
2. Mengungkapkan ide/pendapat/ gagasan/ tanggapan
3. Tanggung jawab terhadap tugas kelompok/ individu
4. Bertanya kepada guru/siswa lain
5. Menulis/merancang/ membuat penyelesaian soal-soal

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa untuk setiap aspek penilaian “bekerjasama/ berdiskusi/ berkomunikasi dalam kelompok belajar; mengungkapkan ide/ pendapat/ gagasan/ tanggapan; tanggung

jawab terhadap tugas kelompok/ individu; bertanya kepada guru/ siswa lain; dan menulis/ merancang/ membuat penyelesaian soal-soal” mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 6. Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I dan II**

Keterangan:

1. Kemampuan memberikan memotivasi/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya atau membahas PR
3. Kemampuan menyajikan materi pelajaran.
4. Kemampuan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.
5. Kemampuan membimbing kelompok bekerja dan belajar
6. Kemampuan mengevaluasi siswa
7. Kemampuan memberikan penghargaan kepada siswa.
8. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/inti sari berkaitan dengan pelajaran.
9. Kemampuan menyampaikan materi berikutnya/memberikan PR /menutup pelajaran
10. Kemampuan mengelola waktu.
11. Antusias guru.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran untuk setiap aspek penilaian meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan, antara lain:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada masing-masing ranah kognitif: pengetahuan (C1); pemahaman (C2); penerapan (C3); analisa (C4); sintesis (C5); dan Penilaian (C6). Hal ini diketahui dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa siklus I dan II.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa pada masing-masing indikator penilaian: (a) bekerjasama dengan teman lain, (b) tanggung jawab sosial, (c) mengendalikan emosi, (d) berinteraksi dengan teman lain, (e) mengelola konflik, (f) toleransi, (g) sikap sportif dan disiplin, (h) mendengarkan teman lain, (i) berinteraksi dengan teman, dan (j) memimpin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta. Departemen

Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Fahrurozi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kecakapan Sosial Siswa Kelas IVB SD I Al Azhar Medan*. Unimed.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNESA- University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Slavin, R, E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second Edition*. Massachusetts. Allyn and Bacon Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Prenada Media Group

